



Universitas Mercu Buana  
Fakultas Ilmu Komunikasi  
Bidang Studi Public Relations  
Mario Aldila  
44216110120  
Dinamika Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Multikultur Di Perumahan  
Wahana Babelan  
Bibliografi: 5 Bab 95 Hal + Lampiran + 7 Buku + 3 E- Jurnal

### ABSTRAK

Dalam keberadaannya sebagai bangsa yang majemuk, masyarakat Indonesia tidak pernah lepas dari berbagai macam konflik dan intrik yang mungkin timbul yang mengakibatkan situasi yang kurang kondusif di antara masyarakat, seperti di perumahan Wahana Babelan dapat hidup berdampingan dan harmonis dalam suatu lingkungan yang masyarakatnya memiliki multietnis. Sehingga menjadi focus penelitian ini adalah bentuk hambatan komunikasi antarbudaya di perumahan wahana babelan dan dinamika komunikasi antar budaya masyarakat multikultural di perumahan wahana babelan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Alvin Goldberg dan Karl Larson di mana mereka berpendapat bahwa dinamika komunikasi adalah koordinasi perputaran dan pergerakan arus informasi pesan yang terjadi dalam kondisi tertentu dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode deskriptif – kualitatif. Subjek penelitiannya peneliti memilih empat orang key informan dan tiga orang informan penduduk perumahan Wahana Babelan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam sebagai data primer dan menggunakan rekaman wawancara berupa teks, foto, dokumentasi dan beberapa literature studi pustaka sebagai data sekunder

Hasil penelitian ini tidak adanya hambatan yang besar dalam perbedaan dari budaya masyarakat perumahan wahana babelan, konflik yang ditimbulkan cenderung ringan karena dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan seperti ngobrol atau pemahaman diri masing-masing, bahkan tidak ada konflik yang terjadi antar warga, konflik yang terjadi bukan karena perbedaan budaya maupun Bahasa namun adanya kecemburuan sosial atau iri akan pencapaian orang lain,. Meskipun konflik yang terjadi di perumahan wahana babelan cenderung kecil bukan berarti tidak ada konflik yang dialami warga perumahan wahan babelan, mereka menyelesaikan konflik dengan cara mengalah atau menyelesaikan masalah seperti tidak membesar-besarkan masalah atau melakukan mediasi untuk pemecahan masalah. Komunikasi yang dilakukan pada perumahan wahana babelan juga menyentuh konteks fisik dan sosial, di mana komunikasi dibentuk juga guna membiasakan diri dengan budaya-budaya yang berbeda dari setiaparganya dengan melakukan kegiatan positif dilingkungan seperti kerja bakti, ronda, pengajian dan lain sebagainya. Dalam berkomunikasi sehari-hari warga perumahan Wahana Babelan menggunakan Bahasa Indonesia meskipun warganya berasal dari beragam macam daerah

**Kata Kunci : Masyarakat, Dinamika, Komunikasi, Multikultural, Antarbudaya**



*Mercubuana University  
Faculty of Communication  
Field of study public relations*

*Mario Aldila  
44216110120*

*Dinamika Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Multikultur Di Perumahan  
Wahana Babelan*

*Bibliography: 5 Chapters 95 Pages + Appendix + 7 Books +3 E- Journals*

### **ABSTRACT**

*In its existence as a pluralistic nation, the Indonesian people are never free from various kinds of conflicts and intrigues that may arise which result in an unfavorable situation among the people, such as the Wahana Babelan housing estate being able to live side by side and harmoniously in an environment where the people are multi-ethnic. So that the focus of this research is the form of barriers to intercultural communication in the Babelan rides housing and the dynamics of intercultural communication in the multicultural community in the Babelan rides housing.*

*The theory used in this research is the theory of Alvin Goldberg and Karl Larson in which they argue that the dynamics of communication is the coordination of the rotation and movement of message information flows that occur under certain conditions and interact with each other to achieve goals.*

*This research uses constructivism paradigm with descriptive – qualitative method. The research subject, the researcher chose four key informants and three informants, residents of Wahana Babelan housing. The data collection technique used in-depth interviews as primary data and used interview recordings in the form of text, photos, documentation and some literature as secondary data.*

*The results of this study are that there are no major obstacles in the differences from the culture of the Babelan housing community, the conflicts that arise tend to be mild because they can be resolved in a family way such as chatting or understanding each other, even there is no conflict between residents, the conflict that occurs is not because of cultural and linguistic differences but social jealousy or envy of other people's achievements,. Although the conflicts that occur in the Babelan housing estate tend to be small, it does not mean that there is no conflict experienced by the residents of the Babelan housing estate, they resolve the conflict by giving in or resolving problems such as not exaggerating the problem or mediating to solve the problem. The communication carried out at the Babelan vehicle housing also touches the physical and social context, where communication is also formed to familiarize oneself with the different cultures of each of its citizens by carrying out positive activities in the environment such as community service, patrols, recitations and so on. In daily communication, Wahana Babelan residents use Indonesian even though the residents come from various regions*

**Keywords: Society, Dynamics, Communication, Multicultural, Intercultural**